



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP SATU LEMBAR DENGAN METODE FOCUS GROUP DISCUSSION DI SD NEGERI 3 SUMBERAGUNG KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Endang Kartini

SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Klego

buendang059@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 10-09-2022

Direvisi : 16-09-2022

Disetujui : 23-09-2022

Kata kunci: Metode; Small Group Discussion, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar

Keywords: Method; Small Group Discussion, One-sheet Learning Implementation Plan (RPP)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Klego yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yaitu: koesioner, observasi, penugasan, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Melalui metode Small Group Discussion mampu meningkatkan partisipasi secara aktif peserta diskusi (guru) untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan RPP satu lembar; (2) Melalui metode Small Group Discussion mampu menciptakan suasana pelatihan atau bimbingan yang menyenangkan dan kondusif untuk melakukan transfer ilmu, karena masing-masing peserta diskusi (guru) dapat saling memberi dan menerima pemahaman yang dibahas; (3) Melalui metode Small Group Discussion efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta diskusi (guru) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

ABSTRACT

This research is School Action Research (PTS). The subjects of the study were teachers of SD Negeri 3 Sumberagung, Klego District, totaling 8 people. Data collection techniques are: coesioner, observation, assignment, and documentation. Data validity using source and method triangulation. Data analysis using interactive model analysis and descriptive statistics

The results of the study concluded: (1) Through the Small Group Discussion method, it is able to increase the active participation of discussion participants (teachers) to exchange experiences and thoughts in solving problems related to the preparation of a one-sheet rpp; (2) Through the Small Group Discussion method, it is able to create a pleasant and conducive training or guidance atmosphere to transfer knowledge, because each discussion participant (teacher) can give and receive each other's understanding discussed; (3) Through the Small Group Discussion method, it is effective to improve the ability of discussion participants (teachers) in preparing a one-sheet learning implementation plan (RPP).

*Correspondent Author : Endang Kartini

Email : buendang059@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tanggal 13 Desember 2019, RPP merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana pembelajaran khusus untuk guru yang mengurangi beban manajemen guru ([Winarti 2022](#)).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau lebih mata kuliah ([Fanny et al. 2021](#)). RPP dikembangkan dari silabus untuk memandu kegiatan belajar siswa mencapai kompetensi dasar (KD) ([Mayudana and Sukendra 2020](#)). Puluhan komponen RPP ini direduksi menjadi tiga Komponen inti yang dapat diselesaikan dalam satu halaman: Tujuan Pembelajaran, Kegiatan dan Penilaian Pembelajaran, atau Penilaian Pembelajaran. Selebihnya hanya pelengkap dan bisa dipilih guru sesuai kebutuhan. Nadiem yakin ini bisa menjadi fokus pendidikan karakter bagi siswa. Menurut rencana pelajaran (RPP) saat ini, guru diharuskan untuk menyelesaikan setidaknya 13 bagian dari rencana pelajaran, tetapi sekarang hanya ada tiga bagian utama di bagian panjang. Ketiga komponen utama tersebut semuanya tertuang dalam satu lembar kertas, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan puluhan lembar yang perlu diisi. RPP yang ada hanya akan membebani guru. Berbagai program pengajaran, mulai dari implementasi kurikulum hingga revisi kurikulum, telah mengalami berbagai perubahan konseptual ([PGMI et al. n.d.](#)). Istilahnya juga mengalami berbagai perubahan. Tujuannya tetap sama yaitu perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.

Dengan dibuatnya RPP 1 lembar ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman baru yang dapat digunakan sebagai acuan penyusunan RPP dengan menggunakan Format Edaran 14 Tahun 2019. Jadi tentunya anda tidak perlu khawatir lagi mencari model rpp, karena rpp tersedia untuk semua kelas.

Perubahan sistem pendidikan berdasarkan penemuan kajian tindakan sekolah (PTS) akan menyediakan semua warga sekolah kemudahan untuk mencapai potensi penuh mereka ([Winarti 2022](#)). Kemudahan ini terutama akan dirasakan oleh para kepala sekolah sebagai peneliti, karena dalam PTS kepala sekolah merupakan peneliti utama yang mencari dan melakukan berbagai perubahan di sekolah menuju sekolah yang lebih efektif ([Ariyani 2017](#)). Kepala sekolah sebagai peneliti sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab dan fungsinya dalam pengembangan sistem pendidikan dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, harus memiliki standar kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang efektif untuk merangsang keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode focus group discussion. Focus group discussion adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya dan mendengarkan pendapat dan gagasan anggota lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah peningkatan

keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman.

Metode Penelitian

Studi perilaku sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja pendidikan di tingkat unit akademik ([Triwiyanto 2015](#)), Hasilnya akan memberikan masukan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, PTS merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah secara profesional melalui tindakan-tindakan tertentu. PTS setidaknya memiliki dua ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Salah satunya adalah bahwa masalah yang harus dipecahkan dan kondisi yang akan diperbaiki menyimpang dari praktik manajemen sekolah yang sebenarnya. Kedua, kepala sekolah dapat bekerja sama atau mencari bantuan dari orang lain untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan isu-isu yang akan dijadikan topik penelitian ([Imron 2015](#)).

Tujuan utama PTS adalah pengembangan manajemen sekolah, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan ([Purwanti 2019](#)). Oleh karena itu, melalui PTS kepala sekolah akan mendapatkan lebih banyak pengalaman dengan praktik manajemen sekolah. Oleh karena itu, perguruan tinggi swasta sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen sekolah yang merupakan tugas utamanya.

Teknik atau sumber triangulasi data dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Ini berarti bahwa kebenaran lebih stabil ketika data yang sama atau serupa ditambang dari berbagai sumber data yang berbeda. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari satu sumber mungkin lebih efektif daripada data serupa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, dua kumpulan sumber yang sama, atau jenis sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan guru dari berbagai sumber yaitu SD Negeri 3 Smelagung, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Clego untuk melakukan triangulasi sumber data atau informasi.

Peneliti dapat melakukan teknik triangulasi metode dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan metode triangulasi digunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu: observasi, angket, penugasan dan pencatatan.

Hasil dan Pembahasan

Pada umumnya guru dalam melaksanakan pembelajaran, menggunakan RPP satu lembar yang telah dibuat oleh orang lain atau contoh RPP satu lembar yang telah ada, dan kurang berkreasi sendiri untuk menyusun RPP satu lembar terutama dalam hal penggunaan media, metode atau model pembelajaran, serta sistem penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa. Kurangnya kreativitas guru dalam menyusun RPP satu lembar membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang dapat mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

Selain itu, ada juga guru yang dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar, karena sebelum mengajar guru yang bersangkutan tidak melihat RPP satu lembar yang telah dibuatnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode Focus Group Discussion untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ([Ananda and Fadhilaturrahmi 2018](#)). Dengan demikian, guru akan mendapatkan pemahaman yang tepat tentang RPP dan melaksanakan RPP yang telah dibuatnya dalam proses pembelajaran.

Melalui metode Focus Group Discussion ini, guru dapat saling bertukar pengalaman dan pikiran dengan nara sumber dan juga sesama guru ([Sonta Siahaan n.d.](#)). Di samping itu, guru juga dapat berinteraksi, bekerjasama sesama guru untuk memahami permasalahan yang terjadi dalam penyusunan RPP satu lembar.

1) Aktivitas Guru dalam Diskusi

Menurut pengamatan siklus I proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran guru dapat dibagi menjadi: kegiatan diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, urutan pikiran atau gagasan, kemampuan mengemukakan pendapat. orang lain, kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan sikap.

Pada lembar observasi yang digunakan mengamati aktivitas guru dalam diskusi, aspek atau indikator yang digunakan berjumlah 7 aspek, dan masing-masing aspek memiliki alternatif 1 sampai 5 tingkatan skor. Dengan demikian, kemungkinan guru mendapatkan skor tertinggi adalah $7 \times 5 = 35$, dan terendah $7 \times 1 = 7$.

Untuk memperjelas kategori-kategori dari skor penelitian, maka dapat digunakan rumus untuk mencari rentang skala (RS) sebagai berikut.

$$SR = \frac{(m-n)}{b}$$

di mana :

m = skor tertinggi yang mungkin

n = skor terendah yang mungkin

b = jumlah kelas/kategori

Berkaitan dengan hal tersebut, maka skor aktivitas guru dalam diskusi dikelompokkan menjadi 3 kategori atau kelas yaitu tinggi, sedang, rendah dengan perhitungan sebagai berikut ini.

rendah = Skor 7 sampai dengan $7 + 9,33 = 16,33$ (dibulatkan menjadi 16)

Sedang = Skor 17 sampai dengan $16,33 + 9,33 = 25,66$ (dibulatkan 26)

Tinggi = Skor 27 sampai dengan 35

Dari patokan tersebut kemudian masing-masing skor aktivitas guru dalam diskusi dapat dikategorikan seperti pada tabel dan grafik seperti di bawah ini.

Tabel. 1 Kategori Aktivitas Guru dalam Diskusi pada Siklus I

Kode Guru	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	Kategori
A	3	4	4	4	3	3	4	25	Sedang
B	4	3	3	5	4	4	4	27	Tinggi
C	3	3	4	4	4	3	3	24	Sedang
D	3	3	4	3	3	3	2	21	Sedang
E	3	3	4	4	4	3	3	24	Sedang
F	3	3	4	3	3	3	2	21	Sedang
G	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
H	3	4	3	3	4	4	4	25	Sedang
Rata-rata								23.50	Sedang
Minimal								7	Rendah
Maksimal								35	Tinggi
Interval								9.3	Rendah
Batas Rendah								16.3	Sedang
Batas Sedang								25.7	Tinggi

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
< 16	Rendah	0	0.00
17 sd 26	Sedang	7	87.50
27 sd 35	Tinggi	1	12.50
Total		8	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 8 guru terdapat 7 guru (87,50%) menunjukkan kategori sedang dalam mengikuti diskusi, dan ada 1 guru (12,50%) yang menunjukkan kategori tinggi dalam mengikuti diskusi. Dari temuan ini diketahui bahwa sebagian besar guru menunjukkan aktivitas yang sedang dalam mengikuti diskusi.

Selama diskusi, guru tampak sangat aktif dan berpartisipasi dengan antusias dalam diskusi. Guru saling berinteraksi dan berbagi pengalaman mengatasi masalah dalam proses penulisan RPP satu halaman. Metode focus group discussion ini memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menunjukkan partisipasi aktifnya.

2) Respon Guru terhadap Pelaksanaan Diskusi

Jumlah aspek yang digunakan untuk mengukur respon guru terhadap pelaksanaan diskusi adalah 5, dan masing-masing aspek memiliki alternatif 1 sampai 5 tingkatan skor. Dengan demikian, kemungkinan guru mendapatkan skor tertinggi adalah $5 \times 5 = 25$, dan terendah $5 \times 1 = 5$.

Berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Umar Husein di atas, maka skor respon guru terhadap pelaksanaan diskusi dengan menggunakan pendekatan Focus Group Discussion dapat dikategorikan seperti terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Respon Guru terhadap Pelaksanaan Diskusi pada Siklus I

Kode Guru	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori
A	4	4	4	4	3	19	Tinggi
B	4	3	4	4	4	19	Tinggi
C	4	3	2	3	3	15	Sedang
D	4	4	4	4	4	20	Tinggi
E	4	3	2	3	3	15	Sedang
F	4	4	4	4	4	20	Tinggi
G	3	3	3	3	4	16	Sedang
H	4	4	4	4	4	20	Tinggi
Rata-rata						18.00	Sedang
Minimal						5	Rendah
Maksimal						25	Tinggi
Interval						6.67	Rendah
Batas Rendah						11.67	Sedang
Batas Sedang						18.33	Tinggi

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
< 13	Rendah	0	0.00
13 sd 19	Sedang	3	37.50
20 sd 25	Tinggi	5	62.50
Total		8	100,00

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 8 guru terdapat 3 guru (37,50%) menunjukkan respon yang sedang terhadap pelaksanaan diskusi, dan 5 guru (62,50%) menunjukkan respon yang tinggi terhadap pelaksanaan diskusi. Dari temuan ini diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan diskusi. Dilihat dari aspek : sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap pimpinan diskusi, sikap terhadap proses diskusi, sikap yang berkaitan dengan nilai/ norma dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi.

3) Kemampuan Guru Menyusun RPP

Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun RPP sebanyak 15 aspek, dan masing-masing aspek memiliki 5 alternatif skor penilaian. Oleh karena itu, kemungkinan skor tertinggi (ideal) adalah $15 \times 5 = 75$ dan terendah adalah 15. Dari skor penilaian ini kemudian dibuat prosentase pencapaian nilai dengan perhitungan= $(\text{jumlah skor} / \text{jumlah skor ideal}) \times 100\%$. Perhitungan pencapaian nilai guru dalam menyusun RPP pada siklus I dapat dilihat pada tabel terlampir.

Pada tabel terlampir diketahui bahwa nilai terendah guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar adalah 73,33, nilai tertinggi adalah 86,67, dan rata-rata nilai adalah 79,24. Dengan demikian, rata-rata kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Menurut ([Ekosusilo](#) 2007) dijelaskan bahwa tingkat penguasaan peserta pelatihan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, seperti: baik sekali, baik, cukup, dan kurang Pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Interpretasi Skor/Nilai

No	Skor	Kategori
1	90 – 100	Baik sekali
2	81 – 89	Baik
3	71 – 79	Cukup
4	< 70	Kurang

Dari patokan tersebut, maka setiap nilai guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikategorikan seperti pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4 Kategori Kemampuan Guru Menyusun RPP Satu Lembar pada Siklus I

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml	Nilai	Kategori
A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58	77.33	Cukup

B	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	63	84.00	Baik
C	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	63	84.00	Baik
D	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55	73.33	Cukup
E	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	56	74.67	Cukup
F	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	65	86.67	Baik
G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54	72.00	Cukup
H	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56	74.67	Cukup
Rata-rata																78.33	Cukup	
Minimal																72.00	Cukup	
Maksimal																86.67	Baik	

Skor	Kategori	Jml	%
90 - 100	Baik Sekali	0	0.00
81 - 89	Baik	3	37.50
71 - 79	Cukup	5	62.50
< 70	Kurang	0	0.00
Total		8	100

Dari tabel dan grafik di atas diketahui bahwa dari 8 guru terdapat 3 guru (37,50%) menunjukkan kemampuan dengan kategori baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar, 5 guru (62,50%) menunjukkan kemampuan dengan kategori cukup dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Diskusi dengan metode Focus Group Discussion merupakan suatu teknik bertukar pengalaman dan pikiran, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk memberikan masukan dan tanggapan kepada setiap peserta diskusi. Dengan cara demikian, masing-masing peserta diskusi (guru) akan mendapatkan manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat RPP satu lembar. Hal ini terbukti kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar mengalami peningkatan setelah dilakukan diskusi dengan metode Focus Group Discussion dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

Diskusi ini cukup efektif, karena peserta diskusi memiliki kepentingan yang sama dan menghadapi permasalahan yang bisa dikatakan sama sebagai seorang guru, yang harus membuat RPP satu lembar dengan baik dan benar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mengingat RPP satu lembar merupakan acuan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dalam rangka memudahkan bagi peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan.

Sebagai salah satu bentuk belajar bersama atau gotong royong (cooperative learning), bentuk pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada upaya peningkatan kemampuan Guru mengerjakan rencana pelajaran satu halaman, karena pada dasarnya guru dalam proses diskusi ini juga melakukan belajar bersama untuk dapat membuat RPP satu lembar yang baik dan benar. Jadi, bentuk pembelajaran ini dapat diadopsi atau dilakukan pendekatan pada proses pelatihan atau bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP satu lembar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dengan metode Focus Group Discussion mampu menciptakan suasana pelatihan atau bimbingan yang menyenangkan dan kondusif untuk melakukan transfer ilmu, karena masing-masing peserta diskusi (guru) dapat saling memberi dan menerima pemahaman yang dibahas.
2. Metode Focus Group Discussion mampu meningkatkan partisipasi secara aktif peserta diskusi (guru) untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan RPP satu lembar.
3. Metode Focus Group Discussion efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta diskusi (guru) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Bibliografi

- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD." *Jurnal Basicedu* 2(2): 11–21.
- Ariyani, Rika. 2017. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5(1).
- Ekosusilo, Madyo. 2007. "PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)." *Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*.
- Fanny, Arif Mahya et al. 2021. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur." *Manggali* 1(1): 66–77.
- Imron, Ali. 2015. "Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah." In *Prosiding Seminar Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Mayudana, I K Y, and I Komang Sukendra. 2020. "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019." *Indonesian Journal of Educational Development* 1(1): 62–70.
- PGMI, Budi Purwantiningsih et al. "Pendampingan Penyusunan RPP Satu Lembar Bagi Guru Di Wilayah Sidoarjo Dan Surabaya."
- Purwanti, Endang Sri. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Sumber Dan Media Belajar Dengan Diskusi Model Think Pair and Share Di SD Negeri 3 Glagahwangi Polanharjo Klaten Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(4): 213–27.
- Sonta Siahaan, S. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Metode Focus Group Discussion Di Sekolah Binaan Smp Rayon 27 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014." *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*: 506.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. "Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34(1).
- Winarti, Titin Retna. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Satu Lembar Melalui Metode Through Small Group." *Jurnal Syntax Transformation* 3(7): 946–53.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

